BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pengendalian internal dalam suatu perusahaan atau organisasi sangat penting. Karena pengendalian internal merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Pengendalian internal merupakan suatu sistematika yang dibuat oleh suatu perusahaan atau organisasi yang tujuannya untuk mencapai cita-cita perusahaan atau organisasi. Sistem pengendalian internal yang baik akan menjamin kebijakan dan tanggung jawab tugas tertentu, dengan adanya sistem membuat segala aktifitas dapat di kontrol dengan baik karena sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan struktur sebagai tambahan terhadap pengendalian dan sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen dengan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.

Pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan harta, mengecek kecermatan dan keandalan dari manajemen, memajukan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan dari kebijaksanaan yang telah dilakukan manajemen. Sistem pengendalian internal mempunyai tiga unsur seperti lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan. Efektifitas unsur pengendalian internal sangat ditentukan oleh atmosfer yang menciptakan lingkungan pengendalian.

Menurut menurut Tunggal (2004:45) pengendalian internal adalah merupakan proses yang diterapkan oleh Dewan Direksi, Manajemen, dan atau karyawan lain dari perusahaan untuk mendapatkan kepastian atas pencapaian dan tujuan.

Adapun syarat-syarat pengendalian internal yang baik menurut mulyadi (2002:175) adalah dengan adanya struktur organisasi yang mengadakan pemisahan struktur organisasi, mengadakan pemisahan fungsi tanggung jawab secara tepat, sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang memadai yang memberikan pengawasan yang layak terhadap aset, pendapatan, biaya dan praktek yang sehat yang harus diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Tujuan dari adanya sistem yang baik adalah untuk memperkecil kemungkinan kesalahan data akuntansi, dan kemungkinan penyelewengan dan penggelapan dana, meningkatkan efisiensi kerja dan mencegah pemborosan.

Menurut Agoes (2004) ada lima komponen yang dilakukan pengendalian internal yaitu: lingkungan pengendalian yang menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal seperti integritas, nilai etika, komitmen terhadap kompetisi, partisipasi dewan komisaris, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia (SDA). Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk pencapaian tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

Didalam dunia perkreditan ataupun lembaga keuangan, kredit merupakan kemampuan potensial dari seseorang atau suatu badan untuk mempergunakan uang, barang dan jasa sebanyak mungkin yang dihubungkan dengan kemampuan

yang optimal untuk mengembalikan apa yang diterimanya dalam jangka waktu yang telah diberikan.

Menurut Rivai (2004:4) definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Mulyono (2004:24) pengendalian internal kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar.

Umumnya aktifitas pengendalian dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan pembagian tugas. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, jadi pengendalian akan berjalan dengan baik elemen tersebut dapat dikendalikan dengan baik pula.

Perkembangan usaha jasa pinjam pada saat ini semakin pesat sebagai lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan ini dimaksudkan sebagai perantara bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dengan pihak-pihak yang

kekurangan dana. Dengan demikian lembaga keuangan akan bergerak dalam kegiatan perekonomian dan berbagai pelayanan jasa yang diberikan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa. Usaha yang dijalankan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk pengembangan usahanya baik dibidang usaha perternakan, perdagangan, pertanian, jasa, maupun industri kecil. Tujuan penyaluran dana adalah untuk menanggulangi kemiskinan dengan menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, yang merupakan komitmen pemerintah dalam merealisasikan kesejahteraan bagi yang membutuhkan untuk mengembangkan usahanya.

BUMDes Bertuah adalah merupakan suatu usaha milik desa yang bergerak dibidang mikro yang mana usahanya adalah dibidang simpan pinjam dan juga mempunyai sebuah unit usaha yang bergerak dibidang jasa yaitu penerimaan pembayaran rekening listrik. BUMDes Bertuah memiliki prosedur yang harus diikuti oleh masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman. Hal ini guna untuk mengendalikan kredit yang disalurkan kepada masyarakat, oleh karena itu dalam proses pemberian kredit perlu dilakukan analisis terhadap pengajuan kredit oleh calon nasabah atau peminjam. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pengajuan kredit adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama: calon nasabah mendatangi BUMDes Bertuah untuk mengajukan permohonan pinjaman secara tertulis baik dengan proposal maupun dengan mengisi formulir pinjaman yang disediakan oleh pihak BUMDes Bertuah. Pengajuan permohonan pinjaman disertai dengan melampirkan berkas atau syarat-syarat yang harus dilampirkan oleh pemohon diantaranya foto copy KTP yang

mengajukan kredit, foto copy kartu keluarga, rencana usaha anggota keluarga (RUA), foto copy kepemilikan agunan, surat pernyataan kesediaan agunan, surat perjanjian kredit, menandatangani surat permohonan kredit, surat perjanjian pemberian kredit (SP2K), rencana angsuran kredit, past photo yang mengajukan kredit 3x4 : 2 lembar.

Tahap Kedua: bagian staf administrasi BUMDes Bertuah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan syarat-syarat yang dilampirkan. Guna untuk mengetahui apakah pengisian data dan semua persyaratan telah sesuai dengan yang diminta. Setelah lengkap, selanjutnya diserahkan kebagian analisis kredit BUMDes Bertuah.

Tahap Ketiga: bagian staf analisis kredit (SAK) memeriksa ulang kembali semua kelengkapan persyaratan yang diajukan tersebut tanpa melalui proses peninjauan kelengkapan.

Tahap Keempat: kepala unit memeriksa kelayakan proposal dan hasil survei yang dilakukan oleh staf analisis kredit sebelum dibawa kemusyawarah desa.

Tahap Kelima: tahap persetujuan, akan dilakukan rapat atau musyawarah desa yang dipimpin oleh direktur BUMDes, anggota BUMDes, pengawas, komisariss dan pendamping kecamatan membahas hasil bagian verifikasi untuk menyetujui pemberian kredit yang yang diajukan calon peminjam.

Tahap Keenam: setelah semua data-data di legalisasi, disetujui maka pihak pengelola BUMDes Bertuah membuat surat perjanjian (SP2K) antara nasabah dengan BUMDes. Setelah selesai direktur BUMDes akan menandatangani surat perjanjian pemberian kredit (SP2K) dan mengundang nasabah untuk

membicarakan hasil proposal, yaitu membicarakan tentang cara pembayaran cicilan kredit, serta memberikan arahan kepada nasabah sebelum kredit dicairkan.

Tahap Ketujuh: Direktur meneliti keabsahan persyaratan dan menetapkan jumlah kredit sesuai dengan tingkat kebutuhan dan besarnya agunan yang diberikan untuk menjamin pengembalian pinjaman kredit yang akan diterima oleh nasabah.

Tahap Kedelapan: apabila semua ketentuan tahapan pinjaman telah terpenuhi maka permohonan kredit dapat mengambil dananya di bagian staf keuangan/kasir dan dana yang dikeluarkan akan dicatat sebagai dana kredit yang telah dikeluarkan BUMDes. Setelah dicairkan, tugas pengelola BUMDes Bertuah mengawasi bagaimana pengembalian kredit oleh peminjam.

Jika dilihat dari jumlah yang telah disalurkan oleh BUMDes Bertuah Desa Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu selama dua tahun terdapat beberapa kredit bermasalah pengembaliannya.

Tabel 1
Kredit Produktif Yang Disalurkan Oleh BUMDes BERTUAH
Periode 2014-2015

No	Jenis Kredit	Jumlah 2014 (Rp)	Jumlah 2015 (Rp)
1	Perdagangan (D)	472.000.000	498.500.000
2	Pertanian (T)	0	0
3	Perkebunan (K)	1.847.678.000	1.847.678.000
4	Perikanan (I)	37.000.000	37.000.000
5	Peternakan (T)	0	0
6	Industri Kecil (Ik)	0	0
7	Jasa (J)	106.500.000	106.500.000
	Jumlah	2.463.178.000	2.489.678.000

Sumber: *Badan Usaha Milik Desa Bertuah*

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa permintaan terhadap pinjaman masyarakat terhadap BUMDes terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi tidak terlalu besar yaitu setara dengan 0,53 %.

Adapun daftar kolektibilitas kredit yang terdapat pada BUMDes Bertuah adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Kolektibilitas Kredit BUMDes BERTUAH
Periode 2014-2015

Kolektibilitas	Saldo Pinjaman (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase (%)
Tahun 2014			
I (0 bulan) A	274.424.000	0	0
II (1-2 bulan) B	19.930.000	3.001.417	15,06
III (3-4 bulan) C	71.195.000	17.926.889	25,18
IV (5-6 bulan) D	1.942.000	1.942.000	0
V (>6 bulan) E	48.867.000	44.217.667	90,48
Jumlah	416.358.000	67.087.972	16,12
Tahun 2015			
I (0 bulan) A	145.188.000	0	0
II (1-2 bulan) B	53.070.002	9.224.669	17,38
III (3-4 bulan) C	26.601.000	9.459.889	35,56
IV (5-6 bulan) D	44.718.000	16.109.667	36,02
V (> 6 bulan) E	123.659.000	71.876.111	58,12
Jumlah	393.236.002	106.670.335	27,13

Sumber:Badan Usaha Milik Desa Bertuah

Dari tabel 2 dapat dilihat kolektibilitas kredit yang disalurkan oleh BUMDes Bertuah pada tahun 2015 yaitu: kredit lancar mengalami penurunan pinjaman sebesar Rp145.188.000 dengan persentase tunggakan pinjaman 0 % dari tahun 2014. Kredit dalam perhatian khusus mengalami kenaikan pinjaman sebesar Rp53.070.002 dengan persentase tunggakan pinjaman 17,38 % dari tahun 2014. Kredit kurang lancar mengalami penurunan pinjaman sebesar Rp26.601.000 dengan persentase tunggakan pinjaman 35,56 % dari tahun 2014. Kredit diragukan mengalami peningkatan pinjaman sebesar Rp44.718.000 dengan

persentase tunggakan pinjaman 36,02 % dari tahun 2014. Dan kredit macet mengalami kenaikan pinjaman sebesar Rp123.659.000 dengan persentase tunggakan pinjaman 58,12 %.

Berdasarkan pengamatan awal BUMDes Bertuah terlihat adanya fenomena yang terjadi selama ini adalah kredit yang disalurkan pada BUMDes Bertuah kepada nasabahnya mengalami masalah. Masalah tersebut diantaranya adalah ketidaktepatan waktu dalam pembayaran pokok dan pembayaran bunga pinjaman. Selain itu dalam pemberian kredit belum mampu mengurangi resiko kegagalan kredit. Hal ini disebabkan karena lemahnya pengendalian internal yang belum sesuai dengan prinsip pokok pengendalian internal.

Tabel 3
BUMDes Bertuah
Daftar Tabel Kredit Macet
Periode 2014-2015

Tahun	Total Piutang	Kredit Macet	%
2014	Rp416.358.000	Rp67.087.972	16,11
2015	Rp393.236.002	Rp106.670.000	27,12

Perkembangan kondisi kredit yang terdapat pada BUMDes Bertuah adalah total piutang tahun 2014 Rp416.358.000 dengan tunggakan sebesar Rp67.087.972 setara dengan 16,11 %. Sedangkan total piutang tahun 2015 Rp393.236.002 dengan tunggakan sebesar Rp106.670.000 setara dengan 27,12 %.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dilihat bahwa jumlah kredit lancar menurun dari tahun 2014 ketahun 2015, dan terdapat kredit macet, peningkatan kredit macet atau bermasalah yang menarik perhatian penulis untuk menyusun proposal ini dengan judul: **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bertuah Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan pada halaman sebelumnya, maka perumusan masalah adalah: “Bagaimana efektifitas sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada BUMdes Bertuah Kabupaten Rokan Hulu”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah pada halaman sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui sistem pengendalian internal dalam penyaluran kredit pada BUMDes Bertuah Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan secara efektif”.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi BUMdes Bertuah didalam menciptakan sistem pengendalian internal yang lebih baik terhadap pemberian kredit yang dapat diterapkan secara efektif.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian hal yang sama di masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian, dan masing-masing bagian berisikan hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang berisikan pengertian dan tujuan pengendalian internal, unsur-unsur pengendalian internal, pengertian dan jenis kredit, unsur-unsur dan fungsi kredit, penentuan kebijakan kredit, pengendalian internal kredit, prosedur pemberian kredit, kriteria penggolongan kolektibilitas kredit, penyelesaian dan penyelamatan kredit bermasalah, dan diakhiri dengan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat BUMDes Bertuah, struktur organisasi dan aktivitas BUMDes Bertuah.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan pada BUMDes Bertuah yang meliputi jenis kredit yang diberikan, sistem pengendalian internal atas pemberian kredit, penyebab kredit bermasalah, dan penyelesaian kredit bermasalah.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran sebagai pertimbangan.